



# Efektivitas Program Perpustakaan Digital “dJatim” Pada Provinsi Jawa Timur

Ayu Maya Sari, Agus Widiyarta

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

**Abstrak:** Perpustakaan digital adalah saluran yang sangat berharga yang memastikan bahwa informasi yang berguna mudah diakses dan diperoleh kembali oleh pembaca potensial. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur mempunyai perpustakaan digital yang bernama “dJatim”. Pengembangan layanan perpustakaan digital “dJatim” dilakukan untuk meningkatkan budaya gemar membaca di masyarakat terutama meningkatkan indeks TGM (Tingkat Gemar Membaca) di provinsi Jawa Timur, namun ditemukannya hasil yang belum optimal pada pelayanan program perpustakaan digital “dJatim”. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan program perpustakaan digital “dJatim” pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas program milik Budiani yang meliputi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Informan kunci penelitian ini adalah bidang pusat pelayanan dan informasi. Hasil penelitian ini adalah ketepatan sasaran program pada perpustakaan digital “dJatim” sudah efektif karena nilai Tingkat Kegemaran Membaca meningkat. Selanjutnya sosialisasi program pada perpustakaan digital “dJatim” belum terimplementasi secara efektif dikarenakan sosialisasi yang kurang optimal. Untuk pencapaian tujuan program pada perpustakaan digital “dJatim” belum efektif yang dapat dilihat dari menurunnya jumlah buku yang dibaca pada perpustakaan digital “dJatim”. Serta pemantauan program pada perpustakaan digital “dJatim” sudah terlaksana dengan efektif yang ditandai dengan pemantauan secara berkala dalam periode tertentu.

**Kata kunci:** Perpustakaan Digital, dJatim, Efektivitas, Pelayanan Publik.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/par.v1i4.2841>

\*Correspondence: Ayu Maya Sari

Email: [ayumayasari999@gmail.com](mailto:ayumayasari999@gmail.com)

Received: 01-06-2024

Accepted: 15-07-2024

Published: 31-08-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Digital libraries are an invaluable channel that ensures useful information is easily accessed and retrieved by potential readers. The East Java Province Library and Archives Service has a digital library called “dJatim”. It carried out to increase the culture of reading in the community, especially increasing the TGM index (Level of Reading) of East Java, but it was found that the results still hasn’t optimal yet. This research’s aim is to determine the effectiveness of “dJatim” implementation program at East Java Province Library and Archives Service. The research method uses descriptive qualitative and collected with collection data technique which included observation, interviews and documentation. This research data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation and conclusions. This research uses Budiani’s theory of program effectiveness which includes accuracy of program targets, program socialization, achievement of program objectives and program monitoring. The informants in this research were the the service and information center sector. The results of this research are that the program targets of “dJatim” have been effective because the it’s help TGM index increased. Furthermore, the socialization program of “dJatim” has not implemented effective yet, it has to be improve more. “dJatim” still hasn’t achieve the target, it can be seen from the decline in the number of books read in the “dJatim” digital library. The last indicator, monitoring program has been implemented effectively, as indicated by regular monitoring in a certain period.

**Keywords:** Digital Library, dJatim, Effectiveness, Public Services.

## Pendahuluan

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di dunia yang menempati peringkat ke-4 setelah China, India, dan Amerika Serikat dengan jumlah total penduduk mencapai 275.361.267 jiwa. Padatnya penduduk di Indonesia tidak hanya menyebabkan permasalahan di bidang perekonomian seperti tingkat kemiskinan yang tinggi namun juga menyebabkan permasalahan di bidang pendidikan yaitu buta huruf atau buta aksara. Masalah buta huruf dianggap UNESCO sebagai masalah dunia sejak tahun 2013 (Harahap, 2021). Mengacu pada hasil Survei Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2021, angka buta huruf di Indonesia mencapai 1.56% atau sekitar 2,7 juta orang mengalami buta huruf. Meskipun jumlah tersebut menurun jika dibandingkan dengan data buta huruf pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,71% atau sekitar 2.9 juta orang mengalami buta huruf namun masalahnya tidak hanya selesai sampai di situ. Masih ada permasalahan literasi yang perlu diatasi oleh pemerintah Indonesia sehingga dapat mencapai masyarakat Indonesia yang sepenuhnya terdidik dan terpelajar. Menurut hasil penelitian UNESCO, meskipun Indonesia menempati peringkat di atas negara-negara Eropa dalam hal mendukung infrastruktur membaca, namun Indonesia juga menempati peringkat kedua terendah di dunia dalam tingkat literasi (Harahap, 2021b). Menurut statistik UNESCO tahun 2016, hanya 0,01% dari penduduk Indonesia yang menunjukkan minat membaca. Dengan kata lain, dari setiap 10.000 warga, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2017 juga menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia tergolong rendah dengan persentase sebesar 36,48%, artinya rata-rata penduduk Indonesia hanya membaca buku sekitar 3-4 kali per minggu dan jumlah buku yang berhasil mereka baca dalam setahun hanya berkisar antara 5-9 buku (Gofur & Rachma, 2019).

Peningkatan pendidikan masyarakat dapat dilakukan dengan langkah awal yaitu memberantas masyarakat buta huruf dengan cara menumbuhkan budaya membaca pada masyarakatnya, pemerintah dapat membuat program-program yang dapat membangkitkan minat baca masyarakatnya (He, 2023; Kong, 2024; Li, 2024). Salah satu upaya yang bisa dilakukan pemerintah adalah memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan atau buku yaitu dengan menyediakan sumber-sumber tersebut sehingga mudah dijangkau masyarakat (Amicosante, 2023; Flaucher, 2023; Shou, 2023). Hal tersebut sejalan dengan bunyi UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 2 di mana warga negara Indonesia memiliki hak dalam mendapatkan kemudahan akses pendidikan dan wajib dibiayai oleh pemerintah khususnya pendidikan dasar guna mengembangkan diri untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Hal tersebut sejalan dengan harapan untuk dapat mencerdaskan masyarakat sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pemerintah selaku penyedia pelayanan publik berperan menyediakan pendidikan bagi warga negaranya. Dalam upaya untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat Indonesia, pemerintah perlu mendorong budaya gemar membaca dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Dalam UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 7 (1) berbunyi "Pemerintah berkewajiban: a. mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional; b. menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat; c. menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air". Jika diuraikan maka perpustakaan merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh pemerintah dalam upaya mendukung pelaksanaan pendidikan nasional bagi masyarakat, dengan adanya perpustakaan pemerintah diharapkan dapat mempromosikan budaya gemar membaca.

Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi sudah menyebar ke semua lini kehidupan manusia (Buyannemekh, 2023; Xie, 2023). Begitu pula dengan perpustakaan yang awalnya identik dengan sebuah tempat atau bangunan yang dipenuhi buku-buku, sekarang dengan perkembangan teknologi muncul inovasi berupa perpustakaan digital, perpustakaan bertransformasi ke bentuk digital yaitu dalam bentuk aplikasi yang lebih mudah diakses oleh banyak orang di manapun dan kapanpun dengan sistem yang mempermudah pengguna yang ingin membaca dalam proses pencarian buku dan peminjaman (Premanandan, 2023; Wilson, 2022). Perpustakaan dalam era modern ini harus menarik bagi pembaca. Perpustakaan yang berkualitas dapat memacu minat dan kebiasaan membaca, sehingga dapat menarik lebih banyak orang untuk menggeluti kegiatan membaca. Peran perpustakaan sangat vital dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca (Choi, 2022). Penyediaan layanan perpustakaan dapat dikelola oleh lembaga pendidikan formal maupun nonformal (Alghamdi, 2022; Tan, 2022).

Untuk menjawab tantangan dan perkembangan zaman, perpustakaan diharapkan dapat melakukan transformasi, terutama transformasi yang membawa manfaat, inovasi, kreativitas, dan bagi masyarakat (Khanchandani, 2022; Oyibo, 2022). Sejalan dengan perkembangan teknologi tersebut, organisasi pemerintah sebagai penyedia layanan publik ikut menyesuaikan diri. Dinas perpustakaan dan kearsipan selaku pengelola layanan perpustakaan dengan ini ikut mewujudkan inovasi perpustakaan digital. Perpustakaan memiliki peran yang penting sebagai penyedia informasi dalam konteks transparansi informasi publik, literasi informasi, kemajuan pendidikan, dan penyebaran informasi secara akurat. Meskipun perpustakaan bersifat dinamis dan terus berkembang bersama zaman, dalam pelaksanaannya perpustakaan tidak lepas pada fungsi dasarnya sebagai penghimpun, penyimpan, dan penyedia koleksi ilmu pengetahuan.

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang koleksinya telah dikonversi menjadi format digital. Ada dua jenis koleksi digital: pertama, koleksi tersebut dapat ditemukan dalam format digital yang disimpan langsung di perangkat keras perpustakaan; kedua, tidak tersedia secara fisik di perpustakaan, namun dapat diakses secara daring melalui *platform* perpustakaan digital. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sebagai penyedia pelayanan pustaka terus melakukan inovasi dalam memberikan pelayanan. Seiring dengan cita-cita mencerdaskan bangsa, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur memiliki visi dan misi untuk mewujudkan gemar membaca sebagai budaya tertanam pada masyarakat Jawa Timur, salah satu program yang digagas oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan budaya gemar membaca ialah pelayanan perpustakaan digital melalui pengembangan aplikasi “dJatim”.

Pada tahun 2022 Jawa Timur menempati urutan kelima dengan indeks TGM sebesar 68,54 dan berdasarkan data dari penelitian terkini Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Jawa Timur masih menempati urutan lima teratas provinsi dengan nilai TGM sebesar 69,78 poin (Perpustakaan Nasional RI, 2023). Program perpustakaan digital “dJatim” yang dibuat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sejak Oktober 2018, dengan tujuan untuk menciptakan budaya gemar membaca masyarakat Jawa Timur. Sasaran dari program ini adalah untuk mewujudkan masyarakat Jawa Timur dengan budaya gemar membaca. Melihat pada Indeks TGM provinsi Jawa Timur yang menempati urutan ke-5 dari tahun 2022-2023, sedangkan indeks literasi digital yang berada pada urutan ke-10 pada tahun 2022. Sehingga terdapat urgensi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program perpustakaan digital “dJatim” yang akan diukur menggunakan beberapa indikator efektivitas yaitu meliputi ketepatan sasaran program, upaya sosialisasi program, tujuan program, serta pemantauan/pengawasan pelaksanaan program (Budiani, 2007).

Efektivitas adalah parameter yang memberikan gambaran tentang seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai oleh suatu lembaga atau organisasi dapat terwujud. Efektivitas dapat membantu untuk mengetahui seberapa baik pekerjaan yang telah dilakukan, sejauh mana keluaran yang telah dihasilkan atas rencana yang telah dirancang, jika pekerjaan yang telah dilakukan dengan baik sesuai rencana yang telah dibuat, maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan tersebut efektif. Efektivitas program menurut (Budiani, 2007b) dapat dilihat dari variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, memberikan definisi bahwasanya perpustakaan sebagai lembaga profesional yang bertanggung jawab dalam pengelolaan koleksi karya tulis, baik itu karya tulis yang tercetak maupun karya tulis yang terekam secara profesional dengan sistem yang sudah terstandar. Adapun fungsi perpustakaan berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 adalah sebagai sarana pendidikan, riset, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa, dan memiliki tujuan untuk memberikan layanan kepada pengunjung, meningkatkan minat membaca, dan memperluas pengetahuan untuk mendukung pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Widiassa (2007) menyebutkan bahwa tugas pokok perpustakaan, yaitu menghimpun bahan pustaka yang meliputi buku dan nonbuku sebagai sumber informasi, mengolah dan merawat bahan pustaka, dan memberikan layanan bahan pustaka.

Pasal 14 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyatakan berbunyi "Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi", pasal tersebut menjadi landasan bagi instansi penyelenggara perpustakaan untuk mengembangkan layanannya mengikuti perkembangan zaman. Pengembangan layanan perpustakaan digital (*digital library*) harus dimulai dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang ada di perpustakaan. Langkah ini diperlukan karena bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kini telah menjadi kebutuhan dasar bagi perpustakaan. Saat ini fakta menunjukkan bahwa pemustaka lebih suka menggunakan akses perpustakaan melalui internet karena semakin meningkatnya format pustaka dalam bentuk elektronik (digital) sehingga menimbulkan perubahan pada sistem layanan perpustakaan dalam segala segi (Susanti, 2019). *Digital library* adalah organisasi yang menyediakan sumber dan staf ahli untuk menyeleksi, menyusun, menyediakan akses, menerjemahkan, menyebarkan, memelihara kesatuan dan mempertahankan kesinambungan koleksi-koleksi dalam format digital sehingga selalu tersedia dan mudah untuk digunakan oleh komunitas tertentu (Supriyanto, 2015).

Pelayanan merupakan usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan cara membantu segala keperluan yang dibutuhkan dari pihak lain. Dalam memberikan layanan harus dilakukan secara optimal, dengan layanan yang optimal diharapkan pemakai akan mendapatkan kepuasan informasi yang diinginkannya (Suharyanti, 2008). Menurut Prof. Dr. H. Kaelan (2012) Sistem pelayanan perpustakaan secara umum dapat dibagi atas dua jenis, yaitu sistem tertutup yang mana pembaca tidak diperkenankan untuk mengambil buku sendiri, tetapi pembaca dapat melihat koleksi buku yang terdapat pada perpustakaan lewat katalog yang telah disediakan, lalu pembaca mencatat nomor buku yang sesuai dengan katalog dan menyerahkannya pada petugas untuk diambilkan. Sedangkan pada

sistem terbuka pembaca diperkenankan untuk mengambil sendiri buku yang dikehendaki di rak buku yang telah tersedia. Pembaca dapat mencari dan mendapatkan bahan bacaan yang dicari secara mandiri. akan tetapi risiko dalam penerapan sistem terbuka adalah terdapat peluang koleksi buku yang dipinjamkan mengalami kerusakan atau bahkan hilang

## Metode

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menekankan pada analisis cara berpikir yang induktif di mana data yang diperoleh ialah tentang fakta-fakta fenomena dan realita yang terjadi di suatu lokasi tertentu, dengan alasan tersebut menyebabkan metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode *interpretive* karena hasil penelitian yang didapat seringkali buah dari interpretasi data yang ada di lapangan. McMillan dan Schumacher (1997) yang dikutip dalam (Siyoto & Sodik, 2015) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu kultur yang spesifik di dalam ilmu pengetahuan sosial yang didasarkan pada observasi langsung terhadap manusia di lingkungannya sendiri serta interaksi dengan mereka dalam bahasa dan konvensi mereka sendiri. Fokus penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini mencakup bagaimana efektivitas program perpustakaan digital “dJatim” pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dilihat dari teori efektivitas program milik Budiani. Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer dapat didapatkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui teknik observasi dan wawancara. Sumber data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan angket, literatur, artikel/berita, buku, jurnal, *website* lembaga, serta informasi yang didapatkan pada situs web yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif berbentuk penelitian lapangan (*field research*), di mana penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung di instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer maupun data sekunder. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ialah bidang pelayanan dan pusat informasi. Analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman (Suwendra, 2018) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif teknik analisis data yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, dan data mencapai tahap jenuh. Tahapan analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman meliputi pengumpulan data (*Data Collection*), pengurangan data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).

## Hasil dan Pembahasan

Efektivitas adalah parameter yang memberikan gambaran tentang seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai oleh suatu lembaga atau organisasi dapat terwujud. Efektivitas dapat membantu untuk mengetahui seberapa baik pekerjaan yang telah dilakukan, sejauh mana keluaran yang telah dihasilkan atas rencana yang telah dirancang, jika pekerjaan telah dilakukan sesuai rencana yang telah dibuat, maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan tersebut efektif. Program perpustakaan digital “dJatim” dapat dinilai keefektifannya menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

### 1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program dapat diuraikan sebagai sejauh mana perpustakaan digital “dJatim” telah berjalan, apakah program sudah tepat dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya dan apakah para pengguna yang sebelumnya telah ditetapkan sebagai sasaran program tersebut telah tercapai. Dalam hal ini dapat diartikan ketepatan sasaran dari program perpustakaan digital “dJatim” telah berhasil karena sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Sasaran dari program perpustakaan digital “dJatim” yaitu aplikasi ini sudah menjangkau banyak orang dari berbagai daerah yang berada di Jawa Timur dan dari berbagai generasi utamanya bagi generasi Z atau generasi millennial yang melek teknologi. Perpustakaan digital “dJatim” dapat diakses di manapun dan kapanpun. Data berikut menunjukkan peningkatan jumlah pendaftar perpustakaan digital “dJatim” dalam 3 tahun terakhir.

**Tabel 1.** Jumlah Pendaftaran Anggota Baru “dJatim”

No	Tahun	Jumlah Pendaftaran Anggota Baru “dJatim”
1	2021	5886
2	2022	4527
3	2023	6867

Sasaran yang telah dibuat tersebut mendukung peningkatan nilai Tingkat Gemar Membaca (TGM) masyarakat Provinsi Jawa Timur. Keberadaan perpustakaan digital “dJatim” turut mendukung keberhasilan Provinsi Jawa Timur menempati urutan lima teratas dengan indeks TGM sebesar 68,54 poin di bawah Provinsi DI. Yogyakarta yang menempati urutan teratas dengan nilai TGM 73,27 poin disusul Provinsi Jawa Tengah 71,31 poin, Provinsi Jawa Barat 70,47 poin dan Provinsi DKI Jakarta 69,94 poin (Perpustakaan Nasional RI, 2023b). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa program perpustakaan digital “dJatim” sudah tepat sasaran.

## 2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan sebuah proses bagaimana memperkenalkan program kepada masyarakat luas yang merupakan target dari dilakukannya program agar program tersebut dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan promosi dan sosialisasi perpustakaan digital “dJatim” dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial. Pada akun Instagram resmi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dengan *username* @disperpusipprovjatim., dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, ditemukan hanya terdapat 3 konten tentang perpustakaan digital “dJatim” yang meliputi tutorial penggunaan aplikasi “dJatim” dalam bentuk video tutorial mulai dari cara mengunduh aplikasi “dJatim” pada *Play Store* kemudian cara mendaftarkan diri sebagai pengguna perpustakaan digital “dJatim”, sampai cara pencarian buku pada aplikasi tersebut. Konten tersebut terakhir diunggah pada tahun 2022.

Setiap kegiatan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, selalu menyampaikan tentang perpustakaan digital “dJatim”, seperti misalnya kegiatan mobil perpustakaan keliling (MPK), bimbingan literasi, *tour* keliling perpustakaan (Tulip), dongeng online (Dolen), Talkshow Bahas Apa Saja (BAHASA) dan ada juga dongeng anak dan remaja keliling (Darling). Tidak hanya itu, cara sosialisasi juga dilakukan lewat penyebaran dan pemasangan *barcode* (Qrcode) “dJatim” di beberapa titik layanan, termasuk juga ditampilkan pada website milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur juga memberikan *barcode* (Qrcode) “dJatim” di beberapa tempat layanan pada perpustakaan provinsi untuk bisa diakses oleh para pemustaka. Maka dapat disimpulkan promosi dan sosialisasi program perpustakaan digital “dJatim” berjalan dengan kurang optimal.

## 3. Tujuan Program

Tujuan program dapat dimaknai sebagai penjabaran dari visi dan misi latar belakang diadakannya program tersebut, tujuan ditetapkan di awal dengan harapan mampu meraihnya pada saat program berjalan (Budiman et al., 2021). Pada penelitian ini dapat diartikan sebagai sejauh mana program perpustakaan digital “dJatim” dapat memenuhi tujuan dari pelaksanaannya. Sejatinya tujuan dari program perpustakaan digital “dJatim” ialah untuk memudahkan masyarakat yang ingin menikmati layanan membaca buku kapanpun dan di manapun dengan lebih mudah. Tujuan dari dibuatnya “dJatim” sesuai dengan visi dan misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur yaitu “Jawa Timur Gemar Membaca dan Tertib Kearsipan”, dan mewujudkan gemar membaca sebagai budaya masyarakat Jawa Timur. Visi dan misi tersebut yang menjadi acuan bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur untuk membuat program-program yang dapat mencapai tujuan tersebut, yang mana salah satunya ialah program perpustakaan

digital “dJatim”. Berdasarkan hasil dari data sirkulasi perpustakaan digital “dJatim” pada 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah pendaftar aplikasi “dJatim”, jumlah pendaftar tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan total 6.687 pendaftar dan terendah pada tahun 2022 dengan total 4.527. Selanjutnya jumlah pembaca tertinggi pada tahun 2021 dengan total 6.077 pembaca, dan terendah pada tahun 2023 dengan total 3.719 pembaca. Berikutnya, data buku yang dibaca tertinggi pada tahun 2021 dengan total 19.406 buku, sedangkan yang terendah pada tahun 2022 dengan total 13.424 buku. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dibentuknya perpustakaan digital “dJatim” sebagai upaya mewujudkan budaya gemar membaca telah berjalan dengan efektif, akan tetapi data dari frekuensi buku yang dibaca pada perpustakaan digital “dJatim” menunjukkan penurunan.

#### 4. Pemantauan Program

Pemantauan dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati perkembangan program serta mengidentifikasi dan mengantisipasi jika permasalahan akan timbul. Kegiatan pemantauan merupakan kegiatan preventif, dilakukan agar dapat mengetahui dengan cepat hal-hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki sehingga program tetap dapat berjalan optimal. Kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur berdasarkan data perpustakaan digital “dJatim” dilakukan secara periodik terhadap sistem aplikasi yang disediakan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui eksistensi keberadaan program “dJatim” apakah berjalan dengan baik, sehingga dapat diakses dengan baik oleh pemustaka atau pengguna. Keberhasilan dari program tersebut dapat diketahui secara statistik. Tugas dan tanggung jawab pemantauan atas aplikasi “dJatim” diberikan kepada pegawai yang sudah dipilih untuk memelihara aplikasi “dJatim”. Aplikasi ini berpedoman pada pedoman yang telah dirancang.

#### Simpulan

Efektivitas program perpustakaan digital “dJatim” berdasarkan ketepatan sasaran program sudah terimplementasi dengan baik dan efektif karena nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) yang diperoleh Provinsi Jawa Timur telah meningkat dan berhasil memperoleh peringkat lima teratas, hal tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Efektivitas program perpustakaan digital “dJatim” berdasarkan sosialisasi program belum terimplementasi secara efektif. Pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dalam pemanfaatan akun Instagram resminya dalam melakukan sosialisasi program perpustakaan digital “dJatim” dinilai kurang secara optimal.

Efektivitas program perpustakaan digital “dJatim” berdasarkan tujuan program belum berjalan secara efektif. Tujuan dari dibentuknya perpustakaan digital “dJatim”

sebagai upaya mewujudkan budaya gemar membaca belum berjalan dengan efektif, hal tersebut dilihat dari semakin menurunnya jumlah buku yang dibaca pada perpustakaan digital “dJatim”, sehingga perlu ditingkatkan lagi.

Efektivitas program perpustakaan digital “dJatim” berdasarkan pemantauan program sudah terimplementasi secara efektif, pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur melakukan pemantauan secara berkala dalam periode waktu tertentu sehingga fungsi dari perpustakaan digital “dJatim” dapat dipantau.

### Daftar Pustaka

- Alghamdi, N. S. (2022). The Role of Digital Technology in Curbing COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph19148287>
- Amicosante, A. M. V. (2023). COVID-19 Contact Tracing Strategies During the First Wave of the Pandemic: Systematic Review of Published Studies. *JMIR Public Health and Surveillance*, 9. <https://doi.org/10.2196/42678>
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 2, 1(2), 49–57.
- Buyannemekh, B. (2023). Exploring emergent collaborations for digital transformation in local governments: The engagement of public libraries in the development of smart cities. *Public Policy and Administration*. <https://doi.org/10.1177/09520767231197600>
- Choi, S. H. (2022). Therapeutic efficacy of Chinese patent medicine containing pyrite for fractures: A protocol for systematic review and meta-analysis. *Medicine (United States)*, 101(49). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000032267>
- Flaucher, M. (2023). Evaluating the Effectiveness of Mobile Health in Breast Cancer Care: A Systematic Review. *Oncologist*, 28(10). <https://doi.org/10.1093/oncolo/oyad217>
- Gofur, A., & Rachma, E. A. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 89–92.
- Harahap, W. R. (2021). PENERAPAN STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN Wahfiuddin Rahmad Harahap. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 103–116.
- He, Y. (2023). Conversational Agent Interventions for Mental Health Problems: Systematic Review and Meta-analysis of Randomized Controlled Trials. *Journal of Medical Internet Research*, 25. <https://doi.org/10.2196/43862>
- Khanchandani, V. (2022). Role of Public Libraries in the Evolution of Digital Bharat into Atmanirbhar Bharat. *Public Library Quarterly*, 41(3), 305–319. <https://doi.org/10.1080/01616846.2021.1893115>
- Kong, J. (2024). Research on Reading Habits of College Students Based on Fuzzy Set Theory and Intelligent Transformation of Libraries. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns-2024-0480>
- Li, Q. (2024). Digital Transformation of Public Culture Abroad: Research Topics, Theoretical Framework and Prospect. *Journal of Library Science in China*, 50(3), 117–129.

- <https://doi.org/10.13530/j.cnki.jlis.2024025>
- Oyibo, K. (2022). Factors Influencing the Adoption of Contact Tracing Applications: Systematic Review and Recommendations. *Frontiers in Digital Health*, 4. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2022.862466>
- Perpustakaan Nasional RI. (2023). Laporan Akhir Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2023. In *Perpustakaan Nasional RI* (Vol. 1).
- Premanandan, S. (2023). Designing and Evaluating IT Applications for Informal Caregivers: Protocol for a Scoping Review. *JMIR Research Protocols*, 12. <https://doi.org/10.2196/47650>
- Prof. Dr. H. Kaelan, M. S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatis Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Paradigma.
- Shou, J. (2023). Towards Known Unknowns: GPT Large Language Models Empower Human-Centered Information Retrieval. *Journal of Library and Information Science in Agriculture*, 35(5), 16–26. <https://doi.org/10.13998/j.cnki.issn1002-1248.23-0386>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyanti. (2008). *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. LPPUNS dan UNS Pers.
- Supriyanto, W. (2015). Pendahuluan Pengembangan Layanan Perpustakaan Digital. *Libraria Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 1–12.
- Susanti, M. (2019). Pengembangan Sistem Layanan Perpustakaan Pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan (Al Maktabah)*, 4(10), 51–56.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Nilacakra Publishing House.
- Tan, J. (2022). Effectiveness of Public Education Campaigns for Stroke Symptom Recognition and Response in Non-Elderly Adults: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 31(2). <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2021.106207>
- Widiasa, I. K. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. *Perpustakaan Sekolah: Kajian, Metode, Praktik, dan Evaluasi Perpustakaan Sekolah*.
- Wilson, L. (2022). The Development and Use of Chatbots in Public Health: Scoping Review. *JMIR Human Factors*, 9(4). <https://doi.org/10.2196/35882>
- Xie, Y. (2023). Review of Public Library Services to the Elderly in China. *Journal of Library and Information Science in Agriculture*, 35(7), 18–26. <https://doi.org/10.13998/j.cnki.issn1002-1248.23-0332>